

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI DAN PERENCANAAN

3.1 Tinjauan Umum Kabupaten Magelang

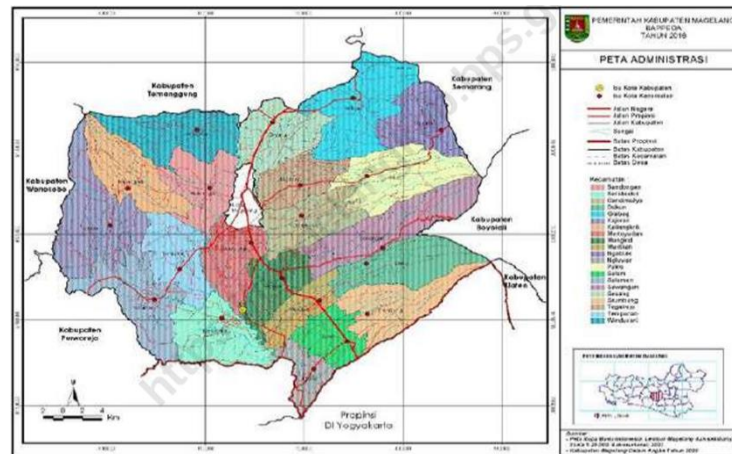
Kabupaten Magelang berlokasi di Jawa Tengah, memiliki luas 1.085,73 km² atau sekitar 3,4% dari area Provinsi Jawa Tengah yang seluas 32.800,70 km². Secara topografis, Kabupaten Magelang adalah dataran tinggi yang berwujud seperti cawan (cekungan). Hal tersebut dikarenakan terdapat lima gunung yang mengelilingi, yaitu Gunung Merapi, Merbabu, Sumbing, Telomoyo, Andong, dan Pegunungan Menoreh. Kabupaten Magelang terbagi berdasarkan 21 wilayah kecamatan yang terdiri dari 372 desa/kelurahan. 21 kecamatan tersebut terdiri dari Salaman, Borobudur, Ngluwar, Salam, Srumbung, Dukun, Muntilan, Mungkid, Sawangan, Candimulyo, Mertoyudan, Tempuran, Kajoran, Kaliangkrik, Bandongan, Windusari, Secang, Tegalrejo, Pakis, Grabag, dan Ngablak.

3.2 Data Fisik Kabupaten Magelang

3.2.1 Tinjauan geografis Kabupaten Magelang

Secara geografis, Kabupaten Magelang berlokasi di koordinat 110°01'51" dan 110°26'58" Bujur Timur, 7°19'13" dan 7°42'16" Lintang Selatan. Secara administratif wilayah Kabupaten Magelang berbatasan langsung dengan:

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Semarang.
- b. Sebelah Selatan : Kabupaten Purworejo dan Provinsi DIY.
- c. Sebelah Timur : Kabupaten Semarang dan Kabupaten Boyolali.
- d. Sebelah Barat : Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Wonosobo.
- e. Di tengah : Kota Magelang (lihat Gambar 29).



Gambar 29. Peta Administratif Kabupaten Magelang

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang, 2024

Tabel 5. Pembagian Wilayah Administrasi Kabupaten Magelang

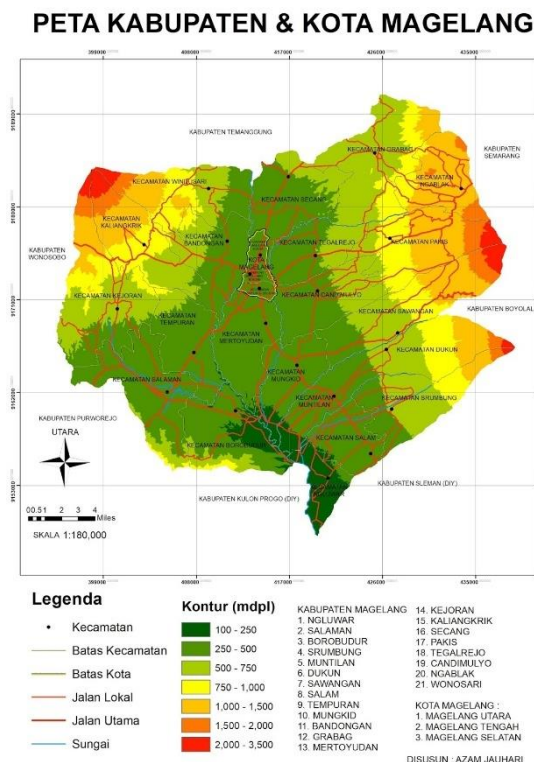
No	Kecamatan	Banyaknya		Luas (km ²)	Jml Penduduk (jiwa)	Kepadatan (km ²)
		Desa	Dusun			
1	Salaman	20	168	68,87	76.170	1.106
2	Borobudur	20	149	54,55	64.003	1.173
3	Ngluwar	8	71	22,44	33.026	1.472
4	Salam	12	111	31,63	48.965	1.548
5	Srumbung	17	142	53,18	49.283	927
6	Dukun	15	145	53,40	47.480	889
7	Muntilan	14	126	28,61	81.133	2.836
8	Mungkid	16	130	37,40	76.245	2.039
9	Sawangan	15	167	72,37	58.695	811
10	Candimulyo	19	125	46,95	50.934	1.085
11	Mertoyudan	13	151	45,35	118.686	2.617
12	Tempuran	15	112	49,04	53.528	1.092
13	Kajoran	29	135	83,41	61.606	739
14	Kaliangkrik	20	124	57,34	61.427	1.071
15	Bandongan	14	132	45,79	62.892	1.373
16	Windusari	20	98	61,65	53.063	861
17	Secang	20	166	47,34	84.536	1.786
18	Tegalrejo	21	138	35,89	55.342	1.542
19	Pakis	20	166	69,56	55.145	793
20	Grabag	28	198	77,16	95.798	1.242
21	Ngablak	16	73	43,80	42.699	975

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang, 2024

Secara administratif Kabupaten Magelang terbagi berdasarkan 21 wilayah kecamatan yang terdiri dari 372 desa/kelurahan. Mencakup 2.827 dusun, 3.360 rukun warga, dan 10.924 rukun tetangga. Kecamatan terluas adalah Kajoran (83,41 km²) dan paling sempit adalah Ngluwar (22,44 km²).

3.2.2 Tinjauan topografi Kabupaten Magelang

Secara umum, topografi Kabupaten Magelang adalah dataran tinggi yang berwujud cekungan dengan lima gunung (Merapi, Merbabu, Sumbing, Andong, dan Telomoyo) dan pegunungan Menoreh di sekelilingnya. Hal tersebut membuat mayoritas area Kabupaten Magelang daerah tangkapan air. Menjadikan tanah subur sebab tumpah ruahnya sumber air serta sisa abu vulkanis. Dialiri dua sungai besar di tengahnya, yaitu Sungai Progo dan Sungai Elo, yang cabang anak sungainya bermata air di sekitar lereng gunung-gunung tersebut. Cakupan topografi datar seluas 8.599 ha, bergelombang 44.784 ha, curam 41.037, dan sangat curam 14.155 ha. Ketinggian wilayah Kabupaten Magelang antara 153-3.065 m di atas permukaan laut dengan tinggi rata-rata 360 m di atas permukaan laut (lihat Gambar 30).



Gambar 30. Peta Kontur Kabupaten Magelang

Sumber: <https://azamjalanjalan.blogspot.com>

Tabel 6. Kelerengan Lahan di Kabupaten Magelang

No	Kemiringan	Klasifikasi	Wilayah
1	0-2%	Datar	Kecamatan Mertoyudan, Secang, Windusari, Sawangan, dan Salaman (sekitar 1,5% dari luas wilayah).
2	2-15%	Bergelombang hingga berombak	Sebagian besar kecamatan (17 kecamatan) atau 55% dari keseluruhan wilayah.
3	15-40%	Bergelombang hingga berbukit	Kecamatan Windusari, Kaliangkrik, Kajoran, Srumbung, sebagian Ngablak, Pakis, Sawangan, dan sedikit di Kecamatan Dukun (mencakup 25,5% dari keseluruhan wilayah).
4	>40%	Berbukit hingga bergunung-gunung	Kecamatan Windusari, Kaliangkrik, Srumbung, Ngablak, Pakis, Sawangan, dan Dukun (18% dari luas wilayah).

Sumber: RTRW Kabupaten Magelang 2010-2030

3.2.3 Tinjauan klimatologi Kabupaten Magelang

Wilayah Kabupaten Magelang tergolong dalam iklim tropis dengan musim hujan dan kemarau serta temperatur udara berkisar 20°C-27°C. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang, curah hujan cenderung mengalami fluktuasi selama tahun 2023. Rata-rata jumlah hari hujan pada tahun 2023 di Kabupaten Magelang adalah 116 hari dengan rata-rata curah hujan sebesar 148,25 mm. Tercatat curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Maret yang mencapai 386 mm dan terendah pada bulan Agustus hanya 1 mm. Jumlah hari hujan terbanyak terjadi pada bulan Februari, yaitu 21 hari, dan terendah pada bulan Agustus yang hanya 1 hari, dan tidak terjadi hujan pada bulan September.

3.3 Data Non-Fisik Kabupaten Magelang

3.3.1 Tinjauan demografi Kabupaten Magelang

Jumlah penduduk di Kabupaten Magelang sebanyak 1.330.656 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 669.337 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 661.319 jiwa. Kecamatan Mertoyudan menjadi daerah yang memiliki jumlah penduduk terbanyak, yakni mencapai 118.686 jiwa. Jumlah penduduk paling sedikit terdapat di Kecamatan Ngluwar sebanyak 33.026 jiwa. Ditinjau dari segi kepadatan penduduk, Kabupaten Magelang memiliki kepadatan sebesar 1.332 jiwa/km². Kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kecamatan Muntilan sebesar 2.836 jiwa/km² dan paling sedikit di Kecamatan Kajoran yaitu 739 jiwa/km².

Tabel 7. Jumlah Penduduk Kabupaten Magelang

No	Kecamatan	Penduduk			Laju Pertumbuhan per Tahun 2022-2023
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
1	Salaman	38.198	37.972	76.170	1,13
2	Borobudur	32.197	31.806	64.003	1,10
3	Ngluwar	16.444	16.582	33.026	0,79
4	Salam	24.409	24.556	48.965	0,75
5	Srumbung	24.574	24.709	49.283	0,75
6	Dukun	23.669	23.811	47.480	0,79
7	Muntilan	40.466	40.667	81.133	0,64
8	Mungkid	37.928	38.317	76.245	0,82
9	Sawangan	29.466	29.229	58.695	0,71
10	Candimulyo	25.789	25.145	50.934	0,90
11	Mertoyudan	58.761	59.925	118.686	0,96
12	Tempuran	27.049	26.479	53.528	1,11
13	Kajoran	31.284	30.322	61.606	1,39
14	Kaliangkrik	31.361	30.066	61.427	1,25
15	Bandongan	32.107	30.785	62.892	1,11
16	Windusari	27.257	25.806	53.063	1,06
17	Secang	42.272	42.264	84.536	0,96
18	Tegalrejo	27.652	27.690	55.342	0,33
19	Pakis	28.164	26.981	55.145	0,44
20	Grabag	48.558	47.240	95.798	1,25
21	Ngablak	21.732	20.967	42.699	0,92
Kabupaten Magelang		669.337	661.319	1.330.656	0,91

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang, 2024

3.3.2 Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Magelang

Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) adalah rencana tata ruang dari wilayah kabupaten atau kota yang bersifat publik. Bertujuan mengarahkan penataan dan pemanfaatan ruang wilayah, perencanaan pola dan struktur ruang wilayah, dan pengendaliannya. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Magelang Nomor 3 Tahun 2023 mengenai bangunan gedung dijelaskan ketentuan RTRW wilayah Kabupaten Magelang sebagai berikut:

- KDB bangunan di area padat maksimal 80%, di area sedang maksimal 60%, dan di area renggang maksimal 40%
- KDH bangunan minimal 10%
- Ketinggian bangunan maksimal 25 meter bagi yang tidak terdapat sistem keamanan kebakaran

3.4 Tinjauan Stadion Amerta

3.4.1 Gambaran umum Stadion Amerta

Stadion Amerta berlokasi di Jl. Soekarno-Hatta, Bumirejo, Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Berikut batasan-batasan pada Stadion Amerta:

1. Batas sebelah utara : Permukiman dan perkebunan
2. Batas sebelah selatan : Permukiman dan persawahan
3. Batas sebelah timur : Jl. Soekarno-Hatta dan permukiman
4. Batas sebelah barat : Perkebunan dan GOR Paku Bumi (lihat Gambar 31)



Gambar 31. Batasan-Batasan Tapak

Sumber: Google Earth, 2025

Stadion Amerta berdiri di lahan seluas 48.308 m² yang dibangun pada tahun 2012 dan beroperasi sejak tahun 2015. Fasilitas olahraga ini dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Magelang. Berdasarkan lokasinya, Stadion Amerta masuk dalam kategori stadion tipe B (kapasitas 10.000-30.000 kursi). Namun, ditinjau dari data lapangan dan gambar kerja, Stadion Amerta hanya dapat menampung sebanyak 5.339 penonton. Hal tersebut tidak sesuai dengan data wawancara yang menyebutkan stadion ini mampu menampung sebanyak 15.000 penonton.

3.4.2 Data penggunaan Stadion Amerta

Hingga saat ini beragam kegiatan olahraga maupun non-olahraga telah dilaksanakan di Stadion Amerta. Berikut merupakan data kegiatan olahraga tersebut:

1. Latihan dan pertandingan sepak bola

Selain digunakan oleh klub Persikama, Stadion Amerta juga difungsikan oleh klub-klub lokal Kabupaten Magelang untuk latihan maupun pertandingan bersama. Berdasarkan ketentuan Disparpora, peminjaman Stadion Amerta dibatasi 2 kali penggunaan per-bulannya pada hari minggu untuk setiap klub. Berikut daftar klub sepak bola di Kabupaten Magelang yang berlatih di Stadion Amerta:

Tabel 8. Tim Sepak Bola Kabupaten Magelang

Liga 1	Liga 2	Liga 3
1. BONEX (Blondo)	1. BIMA FC (Bandongan)	1. ADIRAGA PUTRA (Blondo Mungkid)
2. INDONESIA MUDA MAGELANG (Grabag)	2. BINA PUTRA (Mertoyudan)	2. BARAJA FC (Mungkid)
3. JATAYU BOROBUDUR FC (Borobudur)	3. BIRAWA (Sawangan)	3. BESI TUA (Candimulyo)
4. JAVU (Jumoyo)	4. BUFAS FC (Sawangan)	4. BFC (Bandongan)
5. JOCKER'S 1976 (Salaman)	5. GARUDA MUDA / 3 DENTE (Salam)	5. BINATAMA (Tuksongo Borobudur)
6. LDII (Muntilan)	6. GOGOR FC (Windusari)	6. GULON FC (Gulon)
7. NGLUWAR UNITED (Ngluwar)	7. GUAVANA (Tempuran)	7. KEBONREJO FC (Salaman)
8. PERSADA 1979 (Borobudur)	8. MU FC (Muntilan)	8. PAINGAN FC (Bandongan)
9. PERSET (Tempuran)	9. MUNTILAN FC (Muntilan)	9. PAKIS UNITED (Pakis)
10. PSG (Grabag)	10. PANDAWA FC (Pabelan Mungkid)	10. PERSEBA (Bandongan)
11. PSM (Mertoyudan)	11. PAP (Candimulyo)	11. PERSECA (Carikan Ringinanom Tempuran)
12. PUMA (Salaman)	12. PAYAMAN FC (Secang)	12. PERSIG (Glagah Mertoyudan)
13. PUTRA MANDIRI (Secang)	13. PERSIP (Sawangan)	13. PSB (Banar Mertoyudan)
14. RAJAWALI (Tempuran)	14. PERSITAMA (Muntilan)	14. PSW (Windusari)
	15. PUTRA SARI (Meertoyudan)	15. PUTRA AMOR (Kedungrengit Borobudur)
	16. RINGIN PUTIH (Borobudur)	16. PUTRA MERAPI (Dukun)
	17. TUNAS MEKAR FC (Tempuran)	17. STAR FC (Ngluwar)
		18. SUKOMAKMUR (Kaliangkrik)
		19. VHC (Honggosari Mertoyudan)

Sumber: Asosiasi Kabupaten (ASKAB) PSSI Kabupaten Magelang, 2024

2. Latihan atlet sepatu roda

Atlet sepatu roda yang berlatih di Stadion Amerta merupakan bagian dari klub Magelang *Speed Skating* (MSS). Rata-rata anggota klub berusia 4-15 tahun dengan jumlah anggota sebanyak 43 orang. Para atlet menggunakan area parkir stadion

sebagai tempat berlatih setiap hari Rabu dan Jumat. Selain di Stadion Amerta, para atlet ini juga berlatih di kantor Setda Kabupaten Magelang setiap hari Minggu pagi dan eks SPBE Bumirejo di Kecamatan Mungkid.

Berdasarkan pernyataan Ketua MSS, tempat latihan tersebut bukanlah sirkuit berstandar nasional. Sehingga klub MSS terkadang meluangkan waktu untuk berlatih di GOR Jatidiri Semarang maupun Stadion Manahan Solo yang sudah berstandar. Meski demikian, para atlet sepatu roda tetap berprestasi dalam kejuaraan POPDA Jawa Tengah (www.beritamagelang.id).

3. Final Liga PPDI (Persatuan Perangkat Desa Indonesia) Kabupaten Magelang

Liga PPDI merupakan pertandingan sepak bola yang diadakan dan diikuti oleh para bapak-bapak perangkat desa dari seluruh kecamatan di Kabupaten Magelang. Tujuan diadakannya kegiatan ini murni inisiatif bersama serta sebagai media silaturahmi. Kegiatan ini telah berlangsung sejak tahun 2022 hingga saat ini. Pertandingan dilaksanakan di masing-masing lapangan kecamatan terpilih yang kemudian liga final diadakan di Stadion Amerta (www.beritamagelang.id).

4. Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) Kabupaten Magelang

Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) Kabupaten Magelang adalah kegiatan pertandingan tahunan yang rutin diadakan oleh Pemerintah Kabupaten Magelang. Peserta kegiatan ini merupakan pelajar SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK di Kabupaten Magelang. Terdapat 14 cabang olahraga yang ditandingkan dalam acara ini (www.beritamagelang.id). Berdasarkan wawancara bersama pihak Disparpora, diketahui bahwa POPDA Kabupaten Magelang cabang olahraga sepak bola selalu diadakan di Stadion Amerta.

5. Liga 4 Jawa Tengah

Liga 4 Jawa Tengah merupakan kompetisi olahraga yang diikuti oleh tim sepak bola di Jawa Tengah. Perlombaan ini diselenggarakan oleh Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI) Jawa Tengah. Liga 4 Jawa Tengah 2024/2025 diikuti oleh 18 klub sepak bola dengan pembagian seperti pada Gambar 30. Pertandingan Liga 4 Jawa Tengah dilaksanakan di stadion daerah masing-masing. Salah satunya berlokasi di Stadion Amerta selaku *homebase* klub Persikama Kabupaten Magelang.

PEMBAGIAN GRUP LIGA 4 JATENG 2024/2025		
GRUP A	GRUP B	GRUP C
1. SLAWI UNITED KAB. TEGAL	1. PERSIHARJO SUKOHARJO	1. PERSIP PEKALONGAN
2. PERSIBAT BATANG	2. PERSEBI BOYOLALI	2. PERSIKAMA KAB. MAGELANG
3. PERSAB BREBES	3. PERSIKA KARANGANYAR	3. PERSITEMA TEMANGGUNG
4. PERSIK KENDAL	4. PERSIPUR PURWODADI	4. WIJAYA KUSUMA FC CILACAP
5. P S D DEMAK	5. PPSM SAKTI MAGELANG	5. P S I W WONOSOBO
6. BINTANG TIMUR KAB. PEKALONGAN	6. P S I R REMBANG	6. PERSAK KEBUMEN

Gambar 32. Pembagian Grup Liga 4 Jateng 2024/2025

Sumber: Instagram PSSI Jawa Tengah, 2025

Selain kegiatan olahraga, terdapat kegiatan non-olahraga yang pernah dilaksanakan di Stadion Amerta. Kegiatan tersebut antara lain diadakannya lomba dalam rangka merayakan HUT Ke-23 Dharma Wanita Persatuan Kabupaten Magelang pada 10 Desember 2022 lalu. Kegiatan tersebut diikuti oleh seluruh pelaksana Dharma Wanita se-Kabupaten Magelang. Lomba yang diadakan antara lain estafet sarung, *sunggi* tampah, dan menghias tumpeng (www.beritamagelang.id).

Pada 9 Desember 2023 lalu juga diadakan Pentas Kesenian Rakyat dan Makan Gratis di area parkir Stadion Amerta. Kegiatan ini digelar oleh Dinas Perdagangan Koperasi UKM Kabupaten Magelang. Acara tersebut berisikan kegiatan penampilan oleh kelompok kesenian, lomba senam, pembagian dua ribu *voucher* makan gratis, dan sebanyak 30 *stand* UMKM menjajakan produk mereka (www.beritamagelang.id).

Berdasarkan surat balasan dari pihak Stadion Amerta, telah diadakan kegiatan acara oleh Panitia Magelang Bersholawat pada 9 Januari 2024. Kegiatan tersebut berupa Siar Agama Islam Do'a dan Sholawat bersama Habib Syech Bin Abdul Qodir Assegaf. Fasilitas yang digunakan antara lain area parkir, 3 ruangan, dan toilet stadion. Kemudian pada 8 Desember 2024 diadakan Kopdar Akbar 4KM dan Bakti Sosial. Acara ini digelar oleh Komunitas King Kota dan Kabupaten Magelang yang berlokasi di area parkir stadion.

3.4.3 Data Stadion Amerta

Observasi pada Stadion Amerta dilakukan dengan berpedoman pada Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga (Permenpora) Nomor 7 Tahun 2021 dan buku standar FIFA. Berikut data tabel terkait fasilitas serta sarana prasarana Stadion Amerta untuk mengetahui apakah sudah memenuhi standar yang ditentukan.

Tabel 9. Analisis Data Lapangan Berdasarkan Standar

No	Kriteria	Standar Stadion Tipe B	Sifat	Analisis Data	Gambar
1	Lapangan sepak bola	Dimensi minimal 105m x 68m dengan jenis rumput alami, sintetis, atau hibrida sesuai standar FIFA	Utama	Ukuran lapangan 110m x 70m dan rumput hibrida, perpaduan rumput sintetis dan alami jenis Cynodon Dactylon sudah sesuai standar	 Gambar 33. Kondisi Lapangan Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025
2	Jalur atletik	Berjumlah 6-8 jalur, tiap satuannya sepanjang 400m dan lebar 1,22m	Penunjang	Tersedia namun rusak dan tidak sesuai standar	 Gambar 34. Kondisi Jalur Atletik Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025
3	Parkir pemain dan ofisial	Dekat dengan ruang pemain, berisikan 2 bus tim dan 10 mobil	Utama	Tidak tersedia	-
4	Ruang pemain	Lemari dan gantungan baju minimal 25, ruang bilas minimal 11 buah, 5 wastafel dan cermin, dan 3 kloset duduk dan 3 urinoar	Utama	Sudah tersedia namun jumlahnya tidak sesuai standar	 Gambar 35. Kondisi Ruang Ganti Pemain Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025

No	Kriteria	Standar Stadion Tipe B	Sifat	Analisis Data	Gambar
					 Gambar 36. Kondisi Kamar Mandi Pemain Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025
5	Ruang ofisial	Berupa ruang kerja	Utama	Tersedia namun salah satu ruang difungsikan menjadi musala	 Gambar 37. Kondisi Ruang Dialihfungsikan Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025
6	Ruang wasit	Ruang bilas minimal 2, kloset duduk minimal 1, urinoar minimal 1, loker minimal 4	Utama	Tidak tersedia	-
7	Ruang kesehatan	Terdiri dari ruang tunggu, ruang simpan, dan ruang periksa sampel	Utama	Tersedia namun difungsikan sebagai ruang penerimaan tamu	
8	Ruang pemanasan	Seluas 100m ² berupa <i>indoor</i> atau <i>outdoor</i>	Utama	Tidak tersedia	-
9	Ruang media	Tersedia <i>backdrop</i> , podium minimal 4, kursi wartawan minimal 60 di ruang konferensi pers, meja dan kursi khusus tribun media	Utama	Ruang media difungsikan sekaligus untuk ruang konferensi pers dan ruang rapat pengelola, selain itu juga tidak tersedia tribun media	 Gambar 38. Kondisi Ruang Media Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025

No	Kriteria	Standar Stadion Tipe B	Sifat	Analisis Data	Gambar
10	Ruang pengelola stadion	Terdiri dari ruang pimpinan, ruang staf, ruang rapat, <i>pantry</i> , dan toilet	Utama	Salah satu ruang admin difungsikan sebagai ruang istirahat, ruang pimpinan kurang terawat. Selain itu, mayoritas pengelola stadion masih menjadi satu di kantor Disparpora	 Gambar 39. Kondisi Ruang Istirahat Staf Kebersihan Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025  Gambar 40. Kondisi Ruang Pimpinan Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025
11	Tribun penonton umum	Tempat duduk penonton berupa kursi individual, antar kelompok penonton dipisahkan pagar transparan permanen	Utama	Hanya berupa tingkatan tribun beton tanpa kursi <i>single seat</i> . Pagar pemisah berbahan besi dan dapat dipindah	 Gambar 41. Kondisi Tribun Umum Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025
12	Tribun VIP	Terpisah dari tribun umum dengan kursi individual	Utama	Tidak berupa tribun bertingkat dan kursi disediakan manual oleh pengelola	 Gambar 42. Kondisi Tribun VIP Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025
13	Tribun difabel	Setidaknya terdapat 5 zona tersendiri untuk tiap 1.000 orang	Utama	Tidak tersedia	-

No	Kriteria	Standar Stadion Tipe B	Sifat	Analisis Data	Gambar
14	Parit dan pagar pembatas antara tribun dan lapangan	Lebar parit minimal 2,4m dan antara tribun dengan lapangan berjarak 5m	Utama	Tersedia namun kondisinya sudah retak parah	 Gambar 43. Kondisi Pagar Pembatas Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025
15	Toilet umum	Setiap 1.000 orang perlu 5 kloset duduk, 8 urinoar, dan 2 wastafel	Utama	Jumlah belum sesuai standar dan kondisinya sangat tidak terawat. Toilet umum di area parkir seluruhnya berupa kloset jongkok	 Gambar 44. Kondisi Toilet Umum Pria Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025  Gambar 45. Kondisi Toilet Umum Wanita Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025  Gambar 46. Kondisi Toilet Umum di Area Parkir Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025
16	Toilet disabilitas	Luas minimal 4,5m ² , lebar pintu minimal 90cm, terdapat <i>handrail</i> , kloset duduk, dan	Utama	Tidak tersedia	-

No	Kriteria	Standar Stadion Tipe B	Sifat	Analisis Data	Gambar
		wastafel tersendiri			
17	Koridor	Lebar minimal 180cm	Utama	Tersedia	 Gambar 47. Kondisi Koridor Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025
18	Tangga dan ramp	Kemiringan ramp 8% panjang tangga tidak kurang dari 140cm, lebar 30cm, dan tinggi sekitar 15-17cm	Utama	Ketersediaan tangga sudah sesuai standar namun tidak tersedia ramp	 Gambar 48. Kondisi Pintu Depan Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025
19	Lampu arena	Standar 1.400-2.500 lux bisa diletakkan di atap tribun atau tiang tersendiri	Utama	Tidak tersedia	-
20	Bangku cadangan	Untuk 16 orang	Utama	Tersedia namun kondisinya kurang layak	 Gambar 49. Kondisi Bangku Cadangan Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025
21	Atap tribun	Setidaknya terdapat pada tribun barat	Utama	Tersedia di tribun barat dan masih layak	 Gambar 50. Kondisi Atap Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025

No	Kriteria	Standar Stadion Tipe B	Sifat	Analisis Data	Gambar
22	Ruang loket	Ada	Penunjang	Tersedia namun ketika tidak digunakan beralih fungsi menjadi gudang	 Gambar 51. Kondisi Locket Tiket Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025
23	Area parkir umum	Ada	Utama	Tersedia namun kurang mencukupi	 Gambar 52. Kondisi Area Parkir Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025
24	Pos keamanan	Ada	Utama	Tersedia	 Gambar 53. Kondisi Pos Keamanan Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025

Sumber: Analisis Penulis, 2025

Dari data di atas terdapat kesesuaian ruangan maupun fasilitas menurut Permenpora Nomor 7 Tahun 2021 dan FIFA mengenai bangunan stadion, meskipun masih terdapat fasilitas yang belum memadai.

3.4.4 Evaluasi Purna Huni Stadion Amerta

Jika ditinjau berdasarkan standar yang berlaku, kondisi Stadion Amerta saat ini dapat dinilai kurang baik. Hal tersebut terlihat dari banyaknya sarana dan prasarana yang masih belum sesuai. Penilaian tersebut bersumber dari evaluasi purna huni yang sudah dilaksanakan dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 10. Evaluasi Purna Huni Stadion Amerta

No	Komponen EPH	Kondisi	Rekomendasi
1	Aspek teknis		
	a. Struktur  Gambar 54. Kondisi Struktur Kolom dan Balok Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025  Gambar 55. Kondisi Dinding Stadion Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025  Gambar 56. Kondisi Dinding Pembatas Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025  Gambar 57. Kondisi Pagar Pembatas Tribun dan Lapangan Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025	• Struktur kolom dan balok masih kokoh dan tidak terdapat kerusakan (lihat Gambar 54) • Terdapat keretakan cukup besar pada dinding bangunan stadion disebabkan turunnya tanah urugan (lihat Gambar 55) • Dinding pembatas antara lapangan dengan parkir juga terdapat retakan yang besar (lihat Gambar 56) • Terdapat keretakan memanjang pada pagar pembatas antara tribun dan lapangan. Pagar tersebut menggunakan bata ringan yang mudah menyerap air (lihat Gambar 57) • Struktur atap masih kokoh dan tidak terdapat kerusakan (lihat Gambar 58) • Atap memayungi 1/2 dari area tribun barat. Menggunakan struktur <i>space truss</i> berbahan IWF dengan penutup berupa material UPVC.	• Perlu pembaharuan desain fasad agar tampilannya lebih menarik • Diperlukan perbaikan dinding bangunan untuk meningkatkan keamanan • Struktur atap sudah sesuai standar dan masih berfungsi dengan baik. • Atap perlu diperlebar dan dipasang pada semua tribun agar seluruh area penonton terlindungi.

No	Komponen EPH	Kondisi	Rekomendasi
	 Gambar 58. Kondisi Atap Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025		
	b. Interior  Gambar 59. Kondisi Lantai Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025  Gambar 60. Kondisi Plafon Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025	• Kondisi beberapa area lantai amblas dan tidak bisa diakses. Penyebabnya adalah tanah urugan yang kurang padat membuat lantai ikut turun (lihat Gambar 59) • Plafon-plafon mengalami kerusakan parah disebabkan oleh air yang merembes dari tribun (lihat Gambar 60)	• Diperlukan perbaikan pada struktur tanah dan lantai agar seluruh area bangunan dapat diakses kembali dan tidak membahayakan pengguna • Diperlukan penggantian material plafon yang awalnya <i>gypsum</i> menjadi PVC. Karena bahan PVC lebih tahan terhadap air
	c. Tribun  Gambar 61. Kondisi Tribun Timur Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025	• Kondisi tribun timur menghitam dan tidak terawat. Tribun yang langsung terpapar air hujan hingga merembes ke bawah membuat plafon ikut rusak (lihat Gambar 61) • Tribun timur mampu menampung sebanyak 2.421 penonton • Tribun barat mengalami kerusakan dan pada kelompok tengah tidak terdapat anak tangga (lihat Gambar 62)	• Secara ukuran, tribun sudah sesuai standar. Namun dikarenakan kerusakan yang ada membuatnya kurang berfungsi dengan baik dan tampilan tidak menarik. • Perlunya perbaikan dengan memasang kursi <i>single seat</i> • Diperlukan penambahan tribun baru di sisi utara dan selatan agar kapasitas tercukupi sesuai standar.

No	Komponen EPH	Kondisi	Rekomendasi
	 Gambar 62. Kondisi Tribun Barat Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025	• Tribun barat mampu menampung sebanyak 2.918 penonton • Kedua tribun tidak memiliki akses pengguna disabilitas dan tidak tersedianya kursi <i>single seat</i>	• Diperlukan penambahan tribun khusus difabel
2	Aspek fungsi		
	a. Lapangan  Gambar 63. Kondisi Lapangan Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025	• Kondisi lapangan kurang terawat • Tidak tersedia lampu lapangan mengganggu kegiatan pengguna • Rumput lapangan menggunakan jenis hibrida <i>Cynodon Dactylon</i>	• Perlunya perawatan lebih lanjut pada lapangan dan memasang lampu di sekelilingnya
	b. Jalur atletik  Gambar 64. Kondisi Jalur Atletik Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025	• Jalur atletik sama sekali tidak pernah digunakan karena tidak sesuai standar • Kondisinya yang sudah rusak parah ditambah tergenang air saat hujan	• Fasilitas ini akan ditiadakan untuk memperluas lahan menjadi area tribun
	c. Area parkir  Gambar 65. Kondisi Area Parkir Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025	• Luas area belum mencukupi dan tidak terdapat pembagian jenis kendaraan • Parkir umum dan pemain serta resmi tidak dipisah	• Perlunya perluasan area parkir dan pembagian berdasarkan jenis dan pengguna

No	Komponen EPH	Kondisi	Rekomendasi
	d. Proteksi kebakaran	Stadion Amerta belum memiliki alat proteksi kebakaran	Perlunya instalasi proteksi kebakaran seperti <i>hydrant</i>, <i>sprinkler</i>, dan APAR agar terhindar dari bahaya kebakaran.
3	Aspek perilaku		
	a. Toilet  Gambar 66. Kondisi Kloset Jongkok Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025  Gambar 67. Kondisi Kloset Duduk Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025  Gambar 68. Kondisi Toilet Difabel Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025	- Kondisi toilet kurang perawatan dengan penempatan kran dan bak air yang mengganggu pengguna (lihat Gambar 66 dan 67) - Akumulasi jumlah toilet belum cukup untuk kebutuhan pengguna - Kondisi toilet difabel sangat tidak layak (lihat Gambar 68)	- Diperlukan penambahan jumlah toilet dan penyediaan toilet difabel yang lebih layak - Diperlukan peningkatan perawatan kebersihan dan kenyamanan pada area toilet
	b. Ruang loket	Cukup banyak ruang yang tidak digunakan sebagaimana fungsinya, seperti ruang loket menjadi gudang (lihat	Diperlukan penambahan ruang sesuai kebutuhan yang diperlukan agar tidak mengambil alih fungsi

No	Komponen EPH	Kondisi	Rekomendasi
	 Gambar 69. Kondisi Locket Tiket Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025 c. Ruang istirahat staf  Gambar 70. Kondisi Ruang Istirahat Staf Kebersihan Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025	Gambar 68), dan ruang admin menjadi ruang istirahat staf kebersihan (lihat Gambar 69)	ruang lain. Sehingga saat ruangan tersebut diperlukan tidak perlu memindahkan barang lagi

Sumber: Analisis Penulis, 2025

Berdasarkan proses evaluasi purna huni (EPH) tersebut, fasilitas Stadion Amerta masih belum sesuai dengan standar yang ada dan dianggap kurang layak. Adanya tinjauan EPH tersebut menciptakan perlunya perancangan ulang supaya fungsi dan kinerja Stadion Amerta menjadi lebih optimal. Akan tetapi, luas lahan yang cukup terbatas memerlukan solusi yang tepat agar dalam pengembangannya mencukupi kebutuhan pada waktu yang akan datang.

3.5 Gagasan Perancangan

1. Gagasan perencanaan ulang Stadion Amerta

Tantangan utama dalam merancang ulang Stadion Amerta adalah belum tercukupinya kebutuhan pengguna dan banyaknya komponen bangunan yang kurang optimal. Perlunya perbaikan pada komponen-komponen yang sudah rusak dan penambahan fasilitas berdasarkan standar bangunan stadion. Standar tersebut meliputi Permenpora No 7 tahun 2021, buku standar FIFA, dan Regulasi PSSI Tahun 2021. Hal tersebut bertujuan agar terciptanya fasilitas olahraga yang mendukung kebutuhan pengguna, sehingga mampu meningkatkan kualitas dari Stadion Amerta.

Dalam merancang ulang Stadion Amerta, terdapat beberapa komponen yang akan dipertahankan dan diperbaiki. Komponen tersebut meliputi lapangan sepak bola, area parkir, pintu gerbang, dan area taman. Komponen-komponen tersebut dipertahankan karena kondisinya yang masih memungkinkan untuk diperbaiki.

Komponen yang ditiadakan adalah lintasan atletik serta lapangan lempar cakram dan lompat jauh, dikarenakan fasilitas ini tidak memenuhi standar dan sama tidak pernah dipakai. Fasilitas-fasilitas tersebut juga tidak termasuk dalam standar bangunan sepak bola berdasarkan Permenpora No. 7 Tahun 2021, regulasi PSSI tahun 2021, maupun standar FIFA tahun 2022. Adanya fasilitas tersebut juga memakan banyak tempat sehingga kebutuhan fasilitas lain, seperti tribun dan area parkir, kurang tercukupi. Oleh karena itu, keputusan meniadakan lintasan atletik dalam perencanaan ulang ini bertujuan untuk memastikan seluruh aspek kebutuhan olahraga sepak bola tercukupi.

Kemudian, bangunan Stadion Amerta yang mencakup tribun penonton beserta ruangan-ruangan di bawahnya akan dirombak total. Perombakan tersebut berdasarkan hasil analisis lapangan, evaluasi purna huni, serta perbandingan data yang ternyata bangunan belum memenuhi standar. Fasilitas tribun dan ruangan di bawahnya juga akan ditambah pada sisi utara dan selatan untuk mencukupi kebutuhan pengguna.

2. Penekanan arsitektur

Berikut merupakan beberapa aspek arsitektur adaptif yang difokuskan dalam mendukung kegiatan dan kebutuhan pengguna serta desain dari Stadion Amerta:

- a. Memanfaatkan teknologi
- b. Penataan yang efisien
- c. Bersifat berkelanjutan
- d. Fleksibilitas ruang
- e. Memenuhi kebutuhan pengguna

Adanya penekanan arsitektur ini diharapkan bertujuan agar dalam perencanaan ulang Stadion Amerta di Kabupaten Magelang dapat menjadikan bangunan tersebut lebih adaptif dan responsif terhadap pengguna maupun lingkungan.